

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 35 MAKASSAR**

**OLEH:**

**RAHMAN HASYIM**

**NIM. 4513102051**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2017**

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 35 MAKASSAR**

**RAHMAN HASYIM**

**4513102051**

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.  
NIDN: 0931126006

Diketahui oleh:

Dekan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
pendidikan,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIDN 0910106340

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.  
NIP 196708021991081002

## ABSTRAK

**Rahman Hasyim, 2018.** Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Dibimbing Oleh Muhammad Asdam dan Lutfin Ahmad.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. jumlah sampel penelitian 28 siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Data penelitian diperoleh menggunakan tes objektif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dinyatakan mampu. Hal ini dapat dibuktikan dengan dari 28 siswa, terdapat 22 siswa ( 78,6 %) berada pada kategori sangat baik, dan 6 siswa ( 21,4%) berada pada kategori baik. (2) interval ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85 % mendapat nilai di atas 75. dari 28 (100%) siswa mendapat nilai di atas 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dinyatakan mampu.

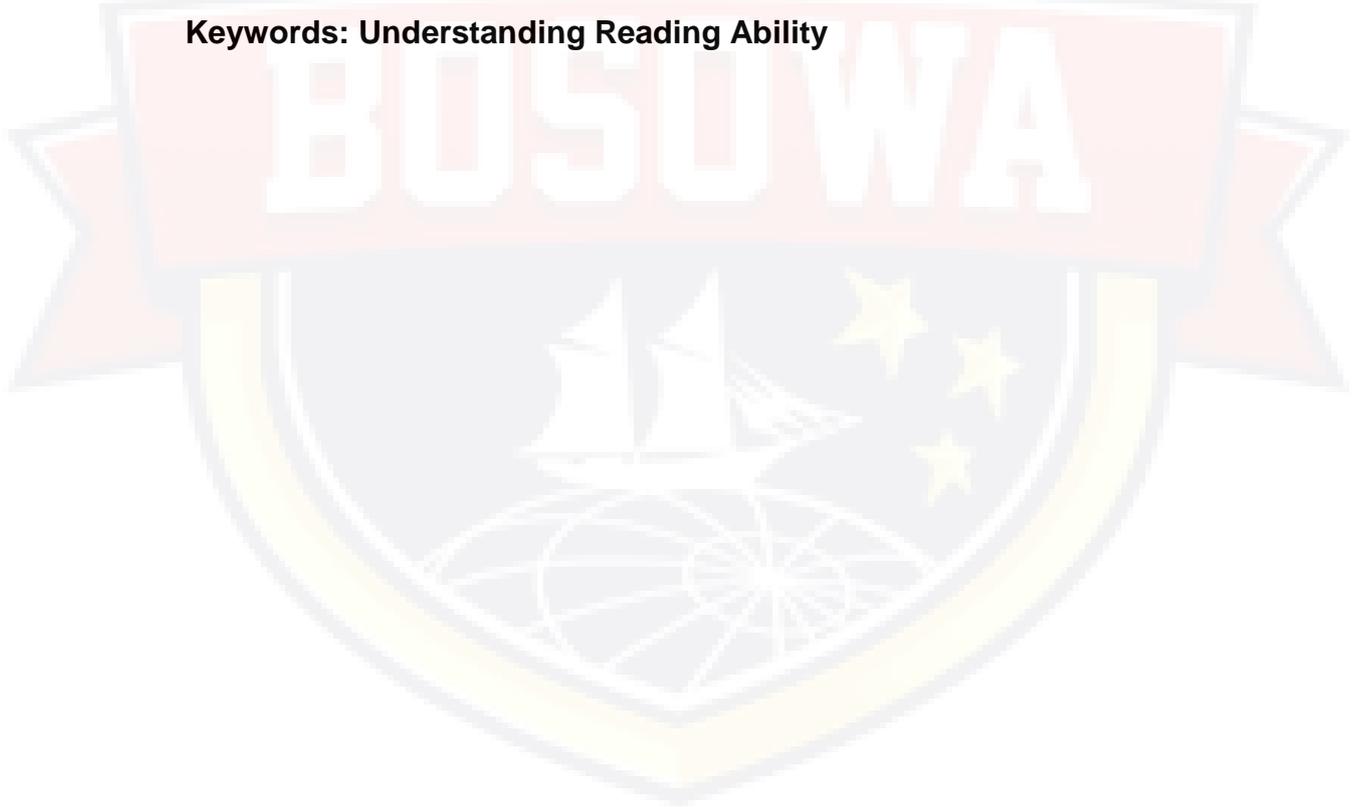
**Kata Kunci : Kemampuan Membaca Pemahaman .**

## ABSTRACT

**Rahman Hasyim, 2018.** Ability to read comprehension of eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar. Guided by Muhammad Asdam and Lutfin Ahmad.

This study aims to describe the ability to read comprehension of eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar. this type of research is descriptive research. the number of research samples was 28 eighth grade students of Public Middle School 35 Makassar. Research data were obtained using objective tests. The results showed: (1) the ability to read comprehension of the eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar was declared capable. This can be proven by 28 students, there were 22 students (78.6%) in the very good category, and 6 students (21.4%) were in the good category. (2) the predetermined completeness interval is 85% gets a score above 75. from 28 (100%) students get a score above 75. Thus, it can be concluded that the ability to read comprehension of the eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar is declared capable.

**Keywords: Understanding Reading Ability**



**BOSUWA**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/saksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian dari karya ini.

Makassar, Februari 2018  
Yang membuat  
pernyataan

Rahman Hasyim

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar” dapat diselesaikan dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Bosowa Makassar. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kedua orangtuaku tercinta, Bapak Hasyim Tupen dan Ibu Aysah Umar, dan saudara-saudariku. Surya Hasyim, Sulaiman Rahmat, Muhamad Syukrin, Lidya Letek Dale, serta atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada hentinya.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muh, Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas' ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd. I. selaku wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu

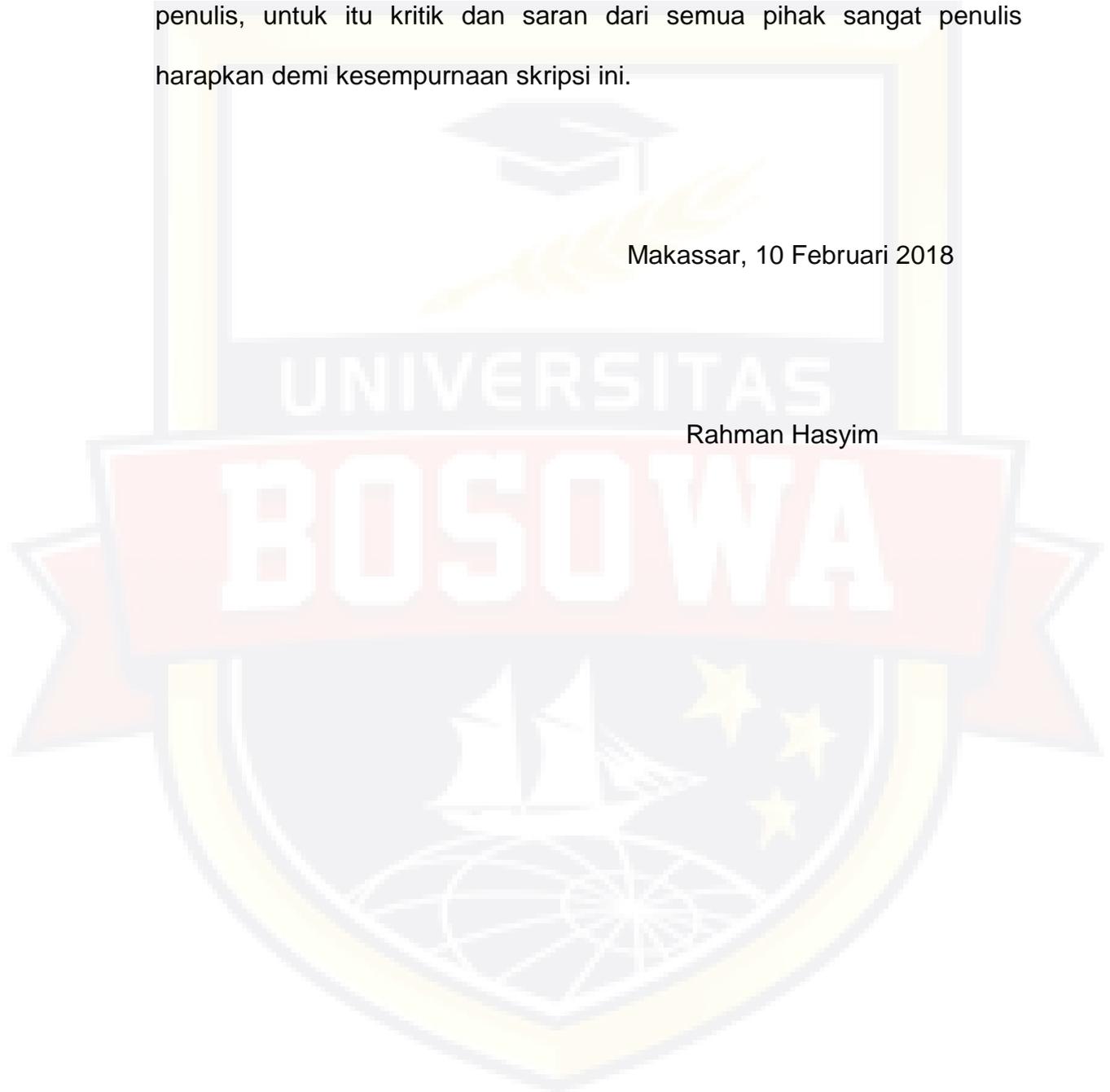
Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. selaku pembimbing I.
5. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Parenrengi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Makassar beserta staf yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penelitian. Adik-adik siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar yang juga banyak memberikan pengalaman serta kesan yang positif selama penulis melaksanakan penelitian
8. Teman-teman seUniversitas Bosowa FKIP, Khususnya Mahasiswa Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 10 Februari 2018

Rahman Hasyim



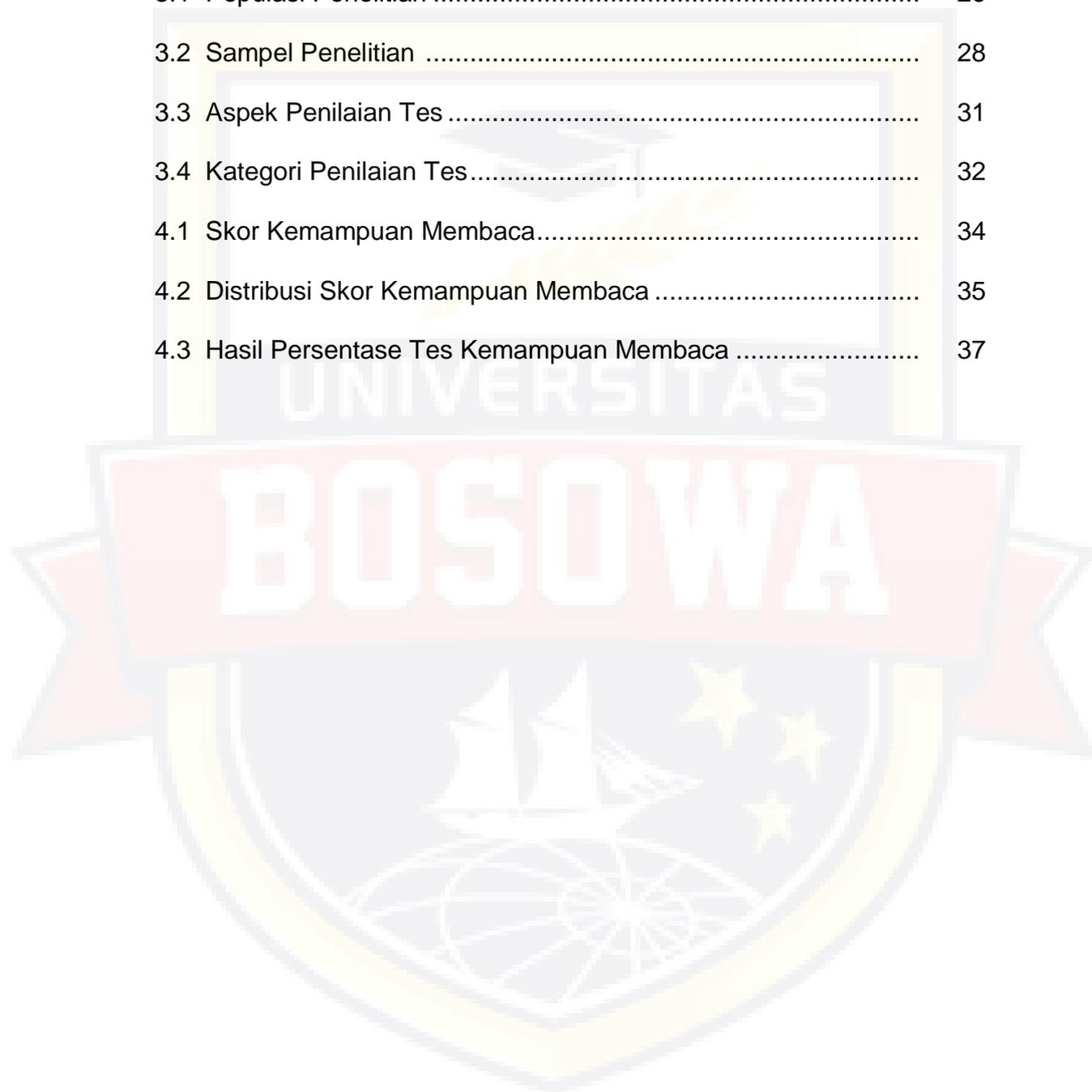
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>5</b>
A. Pembahasan Teori .....	5
1. Hakikat Membaca .....	5
2. Tujuan Membaca .....	6
3. Jenis – Jenis Membaca .....	8
4. Kemampuan Membaca Pemahaman .....	9
5. Jenis Membaca Pemahaman .....	12

6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca	
Pemahaman .....	15
7. Tahap Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca	
Pemahaman .....	16
8. Taksonomi Membaca Pemahaman .....	18
9. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah .....	20
10. Bahan Tes Kemampuan Membaca .....	21
B. Kerangka Pikir .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Lokasi Penelitian .....	26
B. Jenis Penelitian .....	26
C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel penelitian .....	26
D. Populasi dan Sampel .....	27
E. Teknik Pengumpula Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Indikator Kinerja .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41

**DAFTAR TABEL**

3.1 Populasi Penelitian .....	26
3.2 Sampel Penelitian .....	28
3.3 Aspek Penilaian Tes .....	31
3.4 Kategori Penilaian Tes.....	32
4.1 Skor Kemampuan Membaca.....	34
4.2 Distribusi Skor Kemampuan Membaca .....	35
4.3 Hasil Persentase Tes Kemampuan Membaca .....	37



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial Di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Sesungguhnya , bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang bersifat imajinasi. Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak , membaca dan menulis. keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu

membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan sekolah.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar diperhatikan oleh guru, sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa belum diketahui. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman juga kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian survey yang berjudul “ Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 35 Makassar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Bagimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar ?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terbagi dalam manfaat teoritis dan praktis, kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pembelajaran membaca dan memberikan pengalaman bagi sekolah berkaitan dengan kegiatan penelitian.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.
- c. Bagi Siswa, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa.
- d. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran membaca pemahaman, serta dapat melakukan kajian – kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan

pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.

- e. Bagi pembaca/ peneliti, dapat digunakan sebagai bahan acuan mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Teori**

##### **1. Hakikat membaca**

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh individu Tarigan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011:1) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis Nuriadi (2008:29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris – baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Menurut Hajasurjana (1996:5) membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang – lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang –

lambang tertulis tersebut. Rahim (2008:2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Subyantoro (2011:9), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk. Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, penulis sependapat dengan Tarigan, bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan – pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

## **2. Tujuan Membaca**

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Ahuja (2010:15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut sebagai berikut :

- a. Untuk tertawa
- b. Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari
- c. Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- d. Untuk memuaskan penasarannya, khususnya kepada orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- e. Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- f. Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.

- g. Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.. Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson (via Tarigan, 2008: 9 – 11), terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- e) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).
- f) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*).
- g) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuantujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

### 3. Jenis – jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Di tinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, membaca survai (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).
- b) Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

#### 4. Kemampuan Membaca Pemahaman

##### a. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam membaca suatu teks bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat. Yoakam via Ahuja (2010: 50), membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang. Somadyo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu:

- a) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki,
- b) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca,
- c) proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan

skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

#### b. Proses Membaca Pemahaman

Kehidupan dan pertumbuhan manusia senantiasa dipengaruhi oleh kegiatan belajar, karenanya hal tersebut perlu dikuasai melalui proses belajar. Begitu pula dengan kemampuan membaca. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 5), mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses membaca, adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca sebagai suatu proses psikologis. Psikologis berkaitan dengan mental dan kejiwaan seseorang. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 6) hal-hal yang berkaitan dengan proses membaca, meliputi intelegensi, usia mental, jenis kelamin, tingkat social ekonomi, bahasa, ras, kepribadian, sikap, pertumbuhan fisik, kemampuan persepsi, dan (11) tingkat kemampuan membaca
- 2) Membaca sebagai proses sensoris.

Sensoris berkaitan dengan indera yang dimiliki oleh seseorang. Membaca tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa awalnya membaca merupakan proses sensoris. Isyarat dan rangsangan kegiatan membaca, pertama-tama masuk melalui telinga dan mata, sedangkan rangsangan huruf Braille masuk melalui syaraf-syaraf jari (Harjasujana dan Mulyati, 1996: 13).

- 3) Membaca sebagai proses perseptual. Harjasujana dan Mulyati (1996: 15) secara umum, persepsi dimulai dengan melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Dalam kegiatan membaca, pembaca cukup memperhatikan aspek penglihatan dan pendengaran. Persepsi umumnya mengandung stimulus, asosiasi makna, dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus itu, serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.
- 4) Membaca sebagai proses perkembangan. Membaca merupakan proses perkembangan sepanjang hayat. Perkembangan tersebut tidak akan diketahui kapan dimulai dan diakhiri. Dua hal yang perlu diperhatikan guru dalam mencamkan bahwa membaca sebagai proses perkembangan, yaitu guru harus sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan terjadi secara insidental dan meyakinkan bahwa membaca bukanlah suatu subjek melainkan suatu proses.
- 5) Membaca sebagai proses perkembangan keterampilan. Dalam perkembangan keterampilan membaca, seorang pembaca harus mengenal tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan membaca. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 23), tahap-tahap keterampilan yang dapat dikembangkan anak dalam membaca, yaitu perkembangan konsep, pengenalan dan identifikasi, dan interpretasi mengenai informasi.

## 5. Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Dalam proses membaca ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Somadyo, 2011: 19). Berikut ini, penjelasan mengenai keempat jenis pemahaman tersebut.

### a. Pemahaman Literal

Tingkatan membaca pemahaman yang pertama adalah pemahaman literal. Nurhadi (2010: 57), membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tersurat atau tampak jelas dalam bahan bacaan. Pembaca tidak menangkap informasi yang tersirat dalam bahan bacaan. Unsur-unsur dalam keterampilan membaca literal menurut Nurhadi (2010: 58), antara lain sebagai berikut.

- 1) Keterampilan mengenal kata.
- 2) Keterampilan mengenal kalimat.
- 3) Keterampilan mengenal paragraf.
- 4) Keterampilan mengenal unsur detail.
- 5) Keterampilan mengenal unsur perbandingan.
- 6) Keterampilan mengenal unsur urutan.
- 7) Keterampilan mengenal unsur hubungan sebab akibat.
- 8) Keterampilan menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dan di mana.

9) Keterampilan menyatakan kembali unsur perbandingan.

10) Keterampilan menyatakan kembali unsur urutan.

11) Keterampilan menyatakan kembali unsur sebab akibat.

#### b. Pemahaman Interpretasi

Tingkatan membaca pemahaman setelah pemahaman literal adalah pemahaman interpretasi. Menurut Smith (via Ahuja, 2010: 55), pemahaman interpretasi berkaitan dengan proses memperoleh makna implisit (tak langsung) terhadap sebuah teks.. Nuttall (via Somadyo, 2011: 22), membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca ini meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan, ringkasan isi bacaan, dan penginterpretasian bahasa figuratif. Kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca interpretasi adalah membaca untuk mengetahui gagasan, ide, atau informasi yang tersirat dalam bacaan. Informasi yang tersirat dalam bacaan, dapat berupa simpulan, menemukan gagasan utama, menemukan hubungan sebab-akibat, dan menganalisis bacaan.

#### c. Pemahaman Kritis

Tingkatan membaca pemahaman yang ketiga adalah kemampuan membaca kritis. Pembacanya disebut pembaca kritis. Menurut Nurhadi (2010: 59), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca

mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Seseorang dikatakan sebagai pembaca kritis apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Tidak begitu saja menerima, apa yang dikatakan pengarang.
- 3) Membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki.
- 4) Membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan.
- 5) Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat (menghafal).
- 6) Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan.

d. Pemahaman Kreatif.

Tingkatan pemahaman membaca yang terakhir adalah pemahaman kreatif. Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Menurut Nurhadi (2008: 60-61), dalam membaca kreatif, pembaca tidak hanya sekadar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku.
2. Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari.
3. Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai.
4. Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
5. Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, dan mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

#### **6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Membaca Pemahaman.**

Banyak faktor yang memengaruhi proses membaca pemahaman. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang memengaruhi proses membaca pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli. Syafi'ie (via Somadyo, 2011: 27), faktor yang memengaruhi proses pemahaman siswa terhadap bahan bacaan adalah penguasaan struktur wacana atau teks bacaan. Ahuja (2010: 70-71), faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan membaca. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor ini meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi pembaca. Dari pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, penulis sependapat dengan pandangan Ahuja, bahwa

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman seseorang terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam pembaca. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor internal meliputi kesehatan fisik, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan dalam membaca, sedangkan faktor eksternal, meliputi keterbacaan teks, dan motivasi pembaca.

### **7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut Rahim (2008: 99), ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Ketiga tahapan membaca pemahaman tersebut adalah tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

#### **a. Tahap Prabaca.**

Rahim (2008: 99), kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk membangkitkan skemata siswa tentang topic atau materi sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa. Nuriadi (2008:47), prabaca merupakan sebuah teknik membaca

yang memiliki tujuan menjadikan pembaca mengenal materi yang akan dibaca secara mendalam. Aktivitas membaca akan lebih mudah dilakukan dengan adanya gambaran awal sehingga sangat membantu pembaca. Dengan melakukan kegiatan prabaca, seseorang akan lebih cepat dalam memahami materi yang dibaca.

#### b. Tahap Saat Baca

Setelah melakukan kegiatan prabaca, tahap selanjutnya adalah tahap saat baca (*during reading*). Strategi yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah menggunakan strategi metakognitif. Menurut Burns (via Rahim, 2008: 102), penggunaan strategi metakognitif secara efektif berpengaruh positif terhadap pemahaman. Lebih lanjut, dikatakan bahwa bagian dari proses metakognitif adalah memilih tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman. Pembaca dapat menanyakan pada dirinya sendiri, pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah jawaban yang dibutuhkan terdapat dalam bahan bacaan?  
Jika ya, pembaca dapat mencari kata kunci untuk menemukan jawaban tersebut.
- 2) Apakah teks tersebut mengimplikasikan jawaban dengan memberikan petunjuk yang jelas atau jawaban berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, sehingga pembaca dapat menentukan jawaban yang sesuai.
- 3) Apakah jawaban berasal dari pengetahuan dan gagasan pembaca, yang berkaitan dengan cerita? Apabila ya, pembaca harus

menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai.

#### c. Tahap Pascabaca

Setelah melakukan kegiatan prabaca dan saat baca, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap pascabaca. Burns (via Rahim, 2008: 105), kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan cara :

- 1) siswa diberikan kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik,
- 2) siswa diberikan sejumlah pertanyaan tentang isi bacaan
- 3) siswa diberikan kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan.
- 4) siswa diberikan kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

### **8. Taksonomi Membaca Pemahaman**

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu taksonomi pembelajaran membaca pemahaman adalah taksonomi Ruddell. Ruddell mengklasifikasikan tujuh subketerampilan utama dari keterampilan komprehensi yang dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008: 100). Tingkatan faktual berkaitan dengan kemampuan

pembaca dalam memahami informasi yang tersurat dalam wacana. Tingkatan interpretif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memahami informasi yang tersirat, sedangkan tingkatan aplikatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menerapkan isi bacaan untuk menemukan apa yang dikatakan dan dimaksudkan oleh pengarang, dan bagaimana menggunakan ide-ide yang disampaikan pengarang dalam wacana. Ketujuh subketerampilan yang dikategorikan oleh Ruddell adalah sebagai berikut.:

- 1) Kompetensi keterampilan ide-ide penjelas yang ada dalam bacaan, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap sejumlah ide, membandingkan ide yang satu dengan ide yang lain dalam bacaan atau menggolongkan ide-ide yang sama dan ide-ide yang berbeda yang ditemukan dalam bacaan.
- 2) Kompetensi keterampilan mengurutkan informasi dalam bacaan. Pada kompetensi keterampilan ini Ruddell membagi urutan komprehensi yang harus dikuasai oleh pembaca.
- 3) Kompetensi keterampilan menemukan hubungan sebab dan akibat berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk menemukan hubungan sebab akibat dari teks yang dibaca, baik dengan menemukan hubungan sebab akibat secara langsung lewat informasi yang tersurat dalam teks maupun dengan mencari hubungan sebab akibat yang tersurat dalam teks yang dibaca maupun dengan informasi lain yang tidak tersurat dalam teks.

- 4) Kompetensi keterampilan menemukan ide-ide pokok berkaitan dengan kemampuan pembaca menentukan ide utama yang ditulis oleh penulis dalam teks yang dibaca.
- 5) Kompetensi memprediksi berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memprediksi atau mencoba mencari informasi yang mungkin merupakan hal utama, jawaban, atau permasalahan yang dikemukakan oleh penulis.
- 6) Kompetensi keterampilan menilai berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memberikan penilaian terhadap pribadi, identifikasi perwatakan, dan identifikasi motif pengarang.
- 7) Kompetensi keterampilan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan pembaca menemukan alternatif pemecahan masalah setelah membaca teks.

## **9. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah**

Dalam konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian, sering diistilahkan dengan pembelajaran (BP.Putra Bhakti Mandiri, 2008: 152). Pembelajaran dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan di

SMP/MTS, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan tiga buku nonsastra (BSNP, 2006: 1). Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII, standar kompetensi membaca yaitu memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, memahami isi berbagai teks bacaan dengan membaca, memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, serta memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca, guru harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

#### **10. Bahan Tes Kemampuan Membaca**

Tes kemampuan membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan yang akan diujikan harus mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan bacaan atau wacana hendaknya mempertimbangkan segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2001: 249)

##### **1) Tingkat Kesulitan Wacana**

Nurgiyantoro (2001: 249) tingkat kesulitan suatu wacana ditentukan oleh kompleksitas kosakata dan struktur. Semakin sulit kedua aspek

tersebut, maka akan semakin sulit wacana yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya. Jumlah atau tingkat kesulitan kosakata umumnya digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan kosakata ditentukan oleh frekuensi pemunculannya. Kemudian, tingkat kesulitan wacana dilihat dari tingkat kesulitan dan jumlah kosakata yang digunakan. Misalnya, wacana dengan tingkat kesulitan 250, 400, 700, atau 1.400 kata.

## 2) Isi Wacana

Nurgiyantoro (2001: 250), bacaan yang baik adalah yang sesuai Dengantingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan, atau menarik perhatian siswa. Isi wacana hendaknya mempertimbangkan tingkat kematangan siswa. Isi wacana dapat berupa pengembangan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa.

## 3) Panjang Pendek Wacana

Menurut Nurgiyantoro (2001: 251) wacana yang ditekankan atau diujikan sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek, lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang. Sepuluh butir soal yang ditekankan dari 3 atau 4 wacana lebih baik daripada hanya dari sebuah wacana yang panjang. Dengan wacana yang pendek, dapat dibuat soal tentang berbagai hal. Wacana pendek tersebut dapat berupa satu atau dua alinea, atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata

#### 4) Bentuk-bentuk Wacana

Bentuk-bentuk wacana yang dapat dijadikan sebagai bahan tes kemampuan membaca yaitu dapat berupa wacana berbentuk prosa (narasi), dialog (drama), ataupun puisi (Nurgiyantoro, 2001: 251). Wacana yang paling umum digunakan oleh orang adalah wacana berbentuk prosa. Ketiga bentuk wacana tersebut sama-sama efektif apabila digunakan dengan cara yang tepat.

##### a. Wacana Bentuk Prosa

Nurgiyantoro (2001: 252), bahan yang dapat disajikan dalam tes wacana berbentuk prosa dapat berupa karya fiksi atau nonfiksi, dapat dikutip dari buku-buku karya sastra, buku literatur, buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar, dan sebagainya. Pemilihan wacana berbentuk prosa didasarkan pada tiga kriteria yakni, tingkat kesulitan, isi, dan panjang pendek.

##### b. Wacana Bentuk Dialog

Nurgiyantoro (2001: 252), wacana berbentuk dialog dapat berupa kutipan suatu naskah drama. Wacana ini dekat sekali dengan bahasa lisan yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat. Wacana untuk tes kemampuan membaca terdiri dari beberapa potong dialog yang lebih panjang.

##### c. Wacana Bentuk Puisi

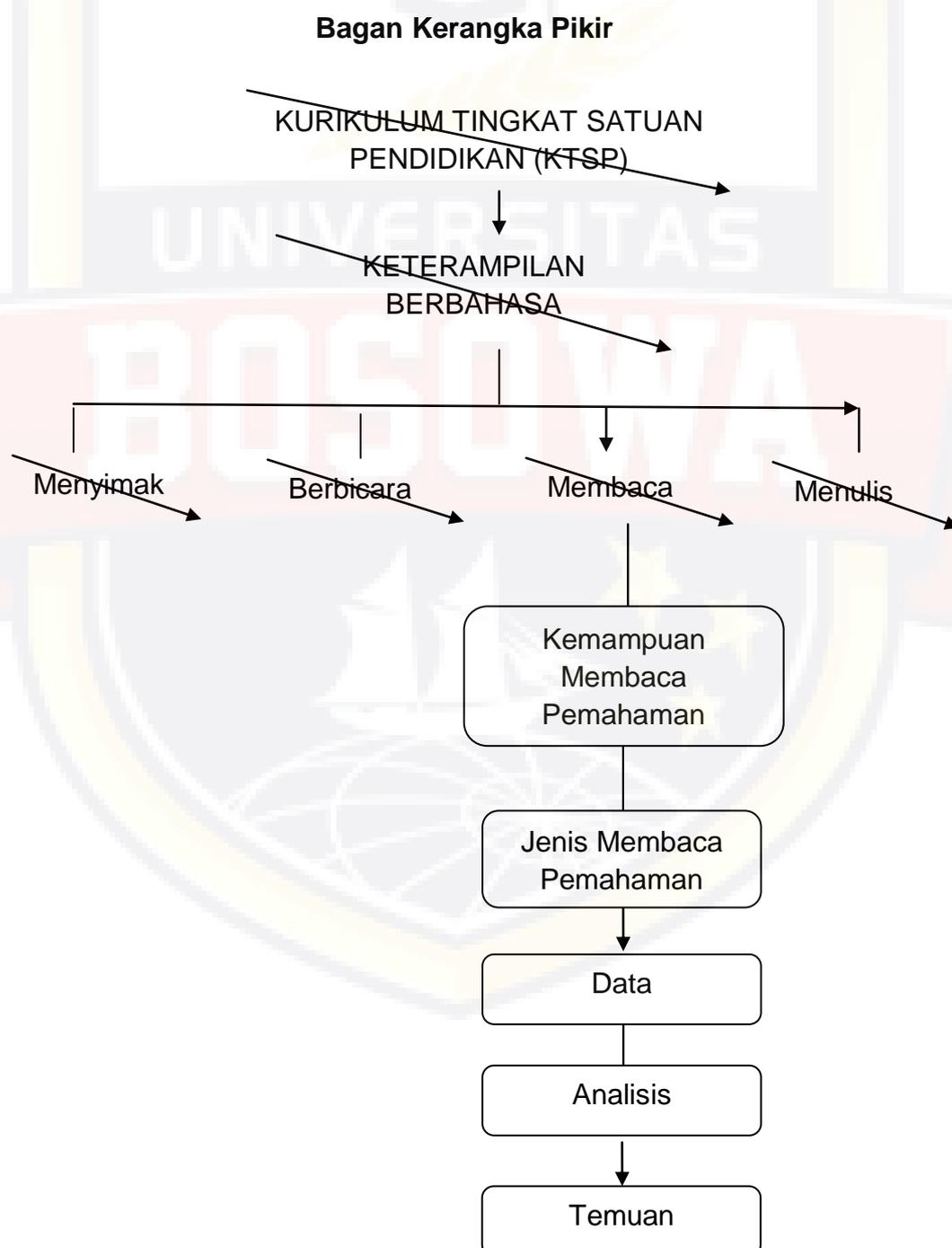
Nurgiyantoro (2001: 252), wacana berbentuk puisi lebih sulit dipahami dibandingkan dengan wacana berbentuk prosa. Wacana

berbentuk puisi yang ditekankan dapat berupa puisi yang sederhana, baik dari segi isi maupun bahasanya. Secara umum, puisi untuk tes pemahaman bacaan hendaknya tidak terlalu abstrak sehingga tidak terlalu banyak menimbulkan perbedaan pemahaman.

## **B. Kerangka Pikir**

KTSP 2013 sebagai kurikulum acuan bagi guru bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar SMP dinyatakan bahwa ada empat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah Membaca. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang akan mengetahui banyak informasi dari belahan dunia mana pun. Pembaca yang baik adalah pembaca yang tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan dapat memahami dan menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan yang dihadapinya. Dengan demikian, membaca dalam pengertian ini akan berkaitan dengan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa kurang diperhatikan oleh guru. Masalah siswa dalam pembelajaran membaca karena kurangnya penguasaan siswa terhadap kosakata, kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap gagasan utama suatu paragraf, ide pokok, ide penjelas, bahkan strategi, teknik, dan media pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan oleh guru.

Penulis meyakini bahwa kompetensi dasar membaca telah diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar SMP Negeri 35 Makassar terletak di Kompleks Telkomas Makassar, Jl. TelegrapUtama No. 1, Peccerakang, BiringKanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi lain yang relevan dan dapat mendukung pembahasan rumusan masalah penulisan ini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Deskriptif adalah pemaparan pelukisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta.

#### **C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Hadi dalam Arikunto (1992:89), mendefinisikan variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga yang dijadikan kritik perhatian adalah variabel, baik bersifat kuantitatif maupun bersifat kualitatif. Variabel dalam objek penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

## D. Populasi dan Sampel

Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar berjumlah 280 siswa yang terdiri dari 9 kelas mulai dari kelas VIII-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-1	7	26	33
2	VIII-2	7	21	28
3	VIII-3	19	9	28
4	VIII-4	11	21	32
5	VIII-5	18	13	31
6	VIII-6	21	10	31
7	VIII-7	28	5	33
8	VIII-8	24	9	33
9	VIII-9	27	4	31
<b>Total</b>		153	134	280

Sumber. Staf Tata Usaha SMP Negeri 35 Makassar.

### 2. Sample

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* (sampel acak) adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil 11% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dari hasil perhitungan, jumlah

sampel dalam penelitian ini yaitu 28 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-3	8	24	28

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes yang diberikan adalah tes objektif berupa tugas yang diberikan oleh guru.

Sebelum mengadakan tes akhir, peneliti melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu yakni mengajarkan materi menyimak berita dengan menggunakan media audio visual pada siswa yang telah mengikuti pretes.

#### **1. Uji coba pembelajaran**

Uji coba pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca suatu wacana atau cerita.

Contoh :

Problema lingkungan masa kini

Masalah kerusakan lingkungan selalu menjadi sesuatu yang serius untuk dibicarakan. Kerusakan lingkungan tidak semata – mata terjadi dan tidak berdiri sendiri., tetapi terkait dengan banyak hal dan banyak kepentingan. Direktur Eksekutif Nasional Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (walhi), Longgona Ginting, mengemukakan bahwa

masalah bahwa masalah lingkungan yang sedang kita hadapi jauh lebih buruk dan kompleks daripada yang dapat dibayangkan. Penurunan (degradasi) lingkungan telah mencapai tahap yang sangat mengkhawatirkan dan sudah pada tingkat mengancam kehidupan kita sendiri.

Dari kondisi tersebut dapat dibayangkan betapa berat tugas seorang menteri yang mengurus masalah lingkungan hidup. Pemerhati masalah lingkungan hidup, Kusnadi Hardjasoemantri, meningkatkan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencegah kerusakan lingkungan semakin masif (kuat) adalah sosok menteri lingkungan hidup yang memiliki tanggungjawab tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan. selain komitmen lingkungan yang berkelanjutan, kriteria lain yang harus dipenuhi seorang menteri lingkungan adalah keberanian untuk mengambil sikap demi lingkungan yang tetap terjaga kelestariannya. Kriteria berikutnya yang harus dimiliki adalah kemampuan meyakinkan menteri – menteri sektoral lainnya untuk menjadikan pembanangunan berkelanjutan sebagai prioritas.

Selama ini, masing – masing sektor bergerak sendiri – sendiri tanpa memiliki kesamaan visi lingkungan. “ tidak heran jika dalam satu kawasan hutan berlaku setidaknya tiga ketentuan hukum, masing – masing di bawah departemen kehutanan, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Kementrian Lingkungan . Bahkan, seringkali berbenturan dengan Departemen Pemukiman dan prasarana wilayah, “ungkap

Koesnadi. Terkait dengan hal itu, perlunya langkah memberdayakan kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai senjata pemungkas untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dengan efektif. Untuk itu, Direktorat Jendral (Ditjen) Penataan Ruang Depkimpraswil, Ditjen perlindungan Hutan dan pelastarin Lingkungan Alam Dephut, dan fungsi Badan pengendalian Dampak Lingkungan perlu diintegrasikan dengan KHL sebagai departemen penuh.

## **2. Teknik tes pembelajaran**

Sebelum mengadakan tes akhir, peneliti melakukan tes dalam bentuk soal.

- 1) Apakah yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan?
- 2) Apakah yang perlu dilakukan agar kerusakan hutan tidak semakin parah ?
- 3) Apa saja kriteria yang harus dimiliki seorang menteri lingkungan ?
- 4) Bagaimanakah kinerja sektor lingkungan saat ini?
- 5) Menurut kalian, langkah nyata apakah yang perlu dilakukan untuk memberdayakan kementerian lingkungan hidup?

Tabel 3.3  
Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menyimak Intensif dan  
pembobotan

No	Uraian	Bobot
1.	Pemahaman dan ketepatan isi teks	20
2.	Ketepatan organisasi teks	20
3.	Ketepatan diksi	20
4.	Ketepatan struktur kalimat	20
5.	Ejaan dan tata tulis	20
	Jumlah	100

Sumber :Burhan Nurgiyantoro (2011:66)

#### F. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka suatu penelitian perlu dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor KKM, skor tertinggi, skor terendah dan persentase. Dalam menentukan hasil perolehan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100 \%$$

$S$  = Skor yang diperoleh siswa

$SM$  = Skor Maksimal (Sudjana, 1986:438)

Tabel 3.3  
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Kategori	Nilai	
1.	Sangat Baik	85-100	Mampu
2.	Baik	75-85	
3.	Cukup	65-75	Kurang Mampu
4.	Kurang	55-65	
5.	Sangat Kurang	0-55	

Sumber :Kunandar, (2011: 234)

### G. Indikator Kinerja

Sesuai dengan nilai ketuntasan minimal menurut Sekolah adalah 75, perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 75 ke atas dengan ketuntasan 85% ke atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan dan diuraikan Hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian kuantitatif yang dimaksud adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik. Hasil statistik di sini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk mengungkapkan hal tersebut dilakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk lebih jelasnya, skor tampak pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1  
Skor kemampuanmembacapemahamanasiswa

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Kategori
							Skor	
		20	20	20	20	20	100%	
1	Ahmad Aiman	19	20	17	18	16	90	Sangat Baik
2	Achmad Riady Kamal	19	15	15	17	20	86	Sangat Baik
3	Adelia M.	18	17	18	17	17	87	Sangat Baik
4	Agung Fadela Dwi Ningrat	20	17	15	14	18	84	Baik
5	Aryo Anggana Sahas	18	17	18	16	16	85	Sangat Baik
6	Dilal Musafir	18	20	16	19	15	88	Sangat Baik
7	Chrisya Amanda	19	16	17	15	17	86	Sangat Baik
8	Dadeks Vatona	19	16	18	17	16	86	Sangat Baik
9	Dian Fausan	20	15	15	20	17	87	Sangat Baik
10	Furkan Ardilah	19	15	14	17	20	83	Baik
11	Irka Alfairah	18	16	19	19	18	90	Sangat Baik
12	Maharani Putri	15	19	16	20	16	86	Sangat Baik
13	Michael Railintar	19	17	18	17	17	88	Sangat Baik
14	Muh Ismal	17	16	17	15	15	80	Baik
15	Muh Akbar	20	19	17	18	16	90	Sangat Baik
16	Muh Nur Halim Mangasing	16	18	15	17	19	85	Sangat Baik
17	Muh Wahyu Saputra	16	19	17	15	15	82	Baik
18	Nur Asyifah Irsyad	19	17	16	18	18	88	Sangat Baik
19	Offiler Febrian	17	15	19	14	20	85	Sangat Baik
20	Rahmawati	19	17	16	18	16	86	Sangat Baik
21	Rahma Darmayansa	14	17	20	18	19	88	Sangat Baik
22	Rara Aulia	20	18	18	16	16	88	Sangat Baik
23	Riani Sandi	19	17	16	18	16	86	Sangat Baik
24	Softwan Mutawakil	18	17	18	16	16	85	Sangat Baik
25	Syah Rheny Taufik	20	15	17	18	14	84	Baik
26	Trisno S Palinggi	17	19	20	14	17	87	Sangat Baik
27	Yolan Yusril	19	14	15	18	14	80	Baik
28	Muh Nuzul Rahmanan	19	19	17	17	17	89	Sangat Baik
Total Nilai							2409	
Skor Rata-Rata dari 28 Siswa							86	

Pada Tabel 4.1 di atas memperlihatkan bahwa keseluruhan data memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi yaitu Ahmad Aiman, Irka Alfairah, Muh. Akbar. Skor 89 yaitu Muh Nuzul Ramadhan. Skor 88 yaitu Dilal Musafir, Michael Railintar, Nur Asyifah Irsyad, Rahma Darmayansa, Rara Aulia. Skor 87 yaitu Adelia M., Dian Fausan, Trisno S Palinggi. Skor 86 yaitu Achmad Riady Kamal, Chrisya Amanda, Dadeks Vatona, Maharani Putri, Rahmawati, Riani Sandi. Skor 85 yaitu Aryo Anggana Sahas, Muh Nur Halim Mangasing, Offiler Febrian, Softwan Mutawakil. Skor 84 yaitu Agung Fadela Dwi Ningrat, Syah Rheny Taufik. Skor 83 yaitu Furkan Ardilah. Skor 82 yaitu Muh Wahyu Saputra. Skor 80 yaitu Muh Ismal, Yolan Yusril.

Total skor rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 86 dan dikategorikan sangat baik. Penelitian ini dapat dikatakan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 4.2  
Distribusi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	90	3	10,8%
2	89	1	3,6%
3	88	5	17,8%
4	87	3	10,8%
5	86	6	21,4%
6	85	4	14,2%
7	84	2	7,1%
8	83	1	3,6%
9	82	1	3,6%
10	80	2	7,1%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada beberapa siswa yang skor tertinggi yang mampu diperoleh responden atau siswa adalah 90, frekuensinya 3, artinya sebanyak 3 orang Siswa mendapatkan nilai 90 sehingga didapatkan tingkat persentasenya sebesar 10,8%. Siswa yang memperoleh skor 89, frekuensinya 1, artinya sebanyak 1 orang siswa mendapatkan nilai 89 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 3,6%. Siswa yang memperoleh skor 88 frekuensi 5, artinya sebanyak 5 orang siswa mendapatkan nilai 88 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 17,8%. Siswa yang memperoleh skor 87, frekuensinya 3, artinya sebanyak 3 orang siswa mendapatkan nilai 87 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 10,8%. Siswa yang memperoleh skor 86, frekuensinya 6, artinya sebanyak 6 orang siswa mendapatkan nilai 86 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 21,4%. Siswa yang memperoleh skor 85, frekuensinya 4, artinya sebanyak 4 orang siswa mendapatkan nilai 85 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 14,2%. Siswa yang memperoleh skor 84, frekuensinya 2, artinya sebanyak 2 orang siswa mendapatkan nilai 84 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 7,1%. Siswa yang memperoleh skor 83, frekuensinya 1, artinya sebanyak 1 orang siswa mendapatkan nilai 83 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 3,6%. Siswa yang memperoleh skor 82, frekuensinya 1, artinya sebanyak 1 orang siswa mendapatkan nilai 82 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 3,6%. Siswa yang memperoleh skor 80,

frekuensinya 2, artinya sebanyak 2 orang siswa mendapatkan nilai 80 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 7,1%.

Setelah mengetahui distribusi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3  
Hasil Persentase Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	22	78,6%
2	Baik	75-84	6	21,4%
3	Cukup	65-74	-	
4	Kurang	55-64	-	
5	Sangat Kurang	0-54	-	
Jumlah			28	100%

Pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah siswa 28 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 22 orang (78,6%), dan yang mendapatkan kategori baik 6 orang (21,4%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dinyatakan mampu. Jadi, bila dihubungkan dengan interval ketuntasan 85% ke atas yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dari jumlah 28 orang atau 100% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Oleh karena itu penelitian ini dinyatakan mampu dalam pemahaman membaca.

## **B. PEMBAHASAN**

Berikut ini akan ditampilkan beberapa hasil pekerjaan yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dalam kemampuan membaca. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Kemampuan tersebut merupakan kecakapan dan kesanggupan siswa dalam membaca. Hasil tes terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada umumnya telah memadai. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh sampel siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dikatakan memadai. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini memberikan pemahaman tentang berhasilnya pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 35 Makassar. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa, tampak siswa telah mampu.

Hasil analisis data telah dikemukakan diatas memperlihatkan dengan jelas bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar telah mencapai criteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya, jumlah sampel 28 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, 28 siswa atau 100% mendapat skor 75 keatas. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dikatakan memadai dan siswa sudah

mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, bila dihubungkan dengan interval ketuntasan 85% ke atas yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dari jumlah 28 orang atau 100% yang memperoleh nilai 75 keatas.Oleh karena itu penelitian ini dinyatakan mampu dalam pemahaman membaca.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar, dapat disimpulkan bahwa 22 atau 78,6% siswa mendapatkan kategori sangat baik dan yang mendapatkan kategori baik 6 orang (21,4%). Jadi, bila dihubungkan dengan interval ketuntasan 85% ke atas yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dari jumlah 28 orang atau 100% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Hal ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dinyatakan mampu.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar selalu lebih giat lagi memahami dalam membaca.
2. Bagi guru, agar selalu mempelajari dan lebih memahami dalam membaca.
3. Bagi peneliti, agar lebih mempelajari lagi dalam kegiatan membaca, khususnya memahami dalam membaca dan menambah wawasan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Putra Bhakti Mandiri.
- Adhitama, Toeti. 2008. "Makna Membangkitkan Minat Baca". Dalam Kurnia, dkk. *Nasionalnya Pendidikan Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj.
- Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. BSNP. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP/Mts*. Jakarta: Depdiknas. Chaer, Abdul dan Leonie
- Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2010. "Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul". Skripsi. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Daftar Sekolah Berdasarkan Jumlah Nilai Ujian Nasional SMP/MTS Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Cetakan IV)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kadarsih, Nur. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Strategi Pemetaan Makna di Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Pundong". Skripsi. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY. Latief, M. 2009. *Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah*
- \_\_\_\_\_ Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: SinarBaru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2011. *"Budaya Baca Siswa SMP di Era Internet". Bahasa dan Seni*
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pelita. 2008. *"Buta Aksara". Dalam Kurnia, dkk. Pendidikan Perspektif Media*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, St. Y. 2006. *"Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Diksi dan Kompetensi Semantik Sebuah Survei di Program Studi PGSD UNS"*.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

## 1. Kegiatan Mengajar



## 2. Kegiatan Belajar



Date 5-2-2018

Nama: Yustil Yotap

Kelas: VII.4

~~Nama~~

1. Desa apa yang dicanangkan sebagai desa wisata bunga?
2. Jelaskan lokasi desa tersebut?
3. Siapa yang mengatakan bahwa desa tersebut belum siap menjadi desa wisata bunga?
4. Sejak kapan desa itu dicanangkan sebagai desa wisata bunga?
5. Mengapa desa tersebut dikatakan belum siap dijadikan desa wisata bunga?
6. Bagaimana agar desa tersebut layak dijadikan sebagai desa wisata bunga?

Jawaban

1. Cidreng 19
2. Kecamatan Pasirong, Kabupaten Bireuh
3. Adil Hendra 14
4. 1992 15
5. Karena ~~ke~~ fasilitas desa tersebut kurang, seperti jalan yang sudah berlobang-lobang dan kurang lahan parkir 18
6. yaitu memperbaiki jalan yang sudah berlobang-lobang dan memberikan lahan parkir untuk mobil singgah dan 16.  
membeli bunga

Nama : Nur Hasyifa Irsyad

Kelas : VIII.4

No. Senin

Date 05-02-2018

BHS. INDONESIA

1. Desa apa yang dirancang sebagai desa wisata bunga?
2. Dimana lokasi desa tersebut?
3. Siapa yang mengatakan bahwa desa tersebut belum siap menjadi desa wisata bunga?
4. Sejak kapan desa itu di dirancang sebagai desa wisata bunga?
5. Mengapa desa tersebut dikatakan belum siap dijadikan desa wisata bunga?
6. Bagaimana agar desa tersebut layak dijadikan sebagai desa wisata bunga?

Jawaban

1. Desa Cihideung
2. Di kecamatan Parompong kabupaten Bandung 19
3. Adil Hendra 17
4. Sejak 1992
5. Karena kurangnya fasilitas penunjang wisata dan ~~16~~  
kurangnya unsur edukasi
6. Menambah fasilitas wisata yang ada dan memperbaiki  
jalan beraspal yang telah berlubang juga ~~15~~  
membuat area parkir untuk para wisatawan yang  
bertujuan. 18



# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A. 019/FKIP/UNIBOS/I/2018

Makassar, 30 Januari 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar

di -

Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Rafimat Hasyim

NIM : 4513102051

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

### KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Dekan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

NIDN. 0910106304

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

*Handwritten signature and date: 1/2*



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**



Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 8959567 Makassar-90245.

**KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No : 800/034/SMP 35/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : RAHMAN HASYIM  
 N I M : 4510102051  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Sukaria 8A Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 02 s.d. 05 Februari 2018 dengan judul :

***“KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII.4  
SMP NEGERI 35 MAKASSAR”.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 05 Februari 2018



Kepala Sekolah

**Pardorengi, S.Pd., M.Pd.**

Pangkat: Pembina Tk.1

NIP : 19650915 198812 1 002

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Rahman Hasyim**, Dilahirkan di Kabupaten Flores

Timur tepatnya di desa Nubalema kecamatan

Adonara Tengah pada tanggal 30 januari 1995. Anak

kedua dari lima bersaudara pasangan dari Hasyim

Tupen dan Aisyha Umar. Penulis menyelesaikan

pendidikan di Sekolah Dasar di MIS Papilawe Kecamatan adonara

Tengah pada tanggal 30 Juni 2007. Pada tahun itu juga Penulis

melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri I Adonara Barat

Kecamatan adonara Barat dan menyelesaikan Pendidikan Menengah

Pertama pada tanggal 10 juni 2010. Dan pada tahun itu juga penulis

melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri I Adonara Barat

Kecamatan Adonara Barat dan menyelesaikan pendidikan Menengah Atas

pada tanggal 24 Mei 2013. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai

mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2018

penulis menyelesaikan jenjang SI dengan judul Skripsi “ Kemampuan

Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 35 Makassar “.